

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai salah satu negara berkembang, di Indonesia peran perbankan semakin penting dalam berbagai sektornya. Keterlibatan bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat akan sangat bermanfaat bagi proses pertumbuhan ekonomi. Industri perbankan juga telah berperan penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia juga terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan seluruh kegiatan usahanya sesuai dengan kaidah muamalah Islam. Selain itu juga perkembangan bank syariah kini menghadapi kemajuan yang cukup pesat dan cepat dari tahun ke tahun.

Di era globalisasi yang semakin berkembang ini, salah satu kendala bagi suatu perusahaan atau perbankan yaitu kurang konsistennya peran bank dalam mendorong keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang membuat perusahaan perbankan syariah kini tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial saja, melainkan juga diharapkan untuk berperan lebih besar dalam tanggung jawab sosialnya juga. Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi konsep penting dimana bank terlibat dalam berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah sosial, ekonomi dan lingkungan. Melalui program *corporate social Responsibility* (CSR) perusahaan perbankan berupaya untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat serta mengurangi dampak negatif dari pengoperasiannya, serta menjadikan program CSR sebagai bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan serta bertanggung jawab.

Peraturan pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa perseroan terbatas wajib memenuhi kewajiban sosial dan lingkungan hidup, menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) mulai di atur di Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, peraturan ini juga menjadi landasan bagi

semua pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena dalam konteks masyarakat suatu badan usaha tidak boleh hanya berfokus pada pencapaian tujuan atau memperoleh keuntungannya saja, namun juga harus memberikan manfaat kepada masyarakat dalam hal sosial, ekonomi dan menjaga lingkungan sekitar (Ilmi, 2021).

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh Perbankan Syariah merupakan siklus yang signifikan dalam mengawasi pengeluaran dan manfaat dalam latihan, baik di dalam (perwakilan, mitra dan pendukung keuangan) serta jarak jauh (yayasan, individu daerah dan perusahaan yang berbeda). Permintaan kepada perusahaan untuk memberikan data secara langsung, asosiasi yang bertanggung jawab dan administrasi perusahaan yang lebih baik untuk mendesak perusahaan agar memberikan data mengenai aktivitas sosial termasuk perusahaan perbankan.

Alasan sebuah perusahaan khususnya pada perbankan dalam melakukan pelaporan tanggung jawab sosial karena sesuai kewajiban dari dewan ke penawaran lalu eksekutif kemudian semua mitra. Salah satu jenis bank yang memegang peranan penting dalam kewajiban tersebut adalah bank syariah. Aspek yang mendalam yaitu tidak hanya membutuhkan bisnis non-riba, melainkan dapat memberikan bantuan ke daerah yang lebih luas, khususnya untuk masyarakat yang lemah secara finansial.

Pada umumnya, perkembangan program CSR yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan itu dengan cara memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang berada disekitar lingkungan perusahaan (Anrini, 2017). Salah satu bentuk program CSR yang bersifat jangka pendek yaitu bantuan pembangunan sarana ibadah atau bantuan pada saat hari-hari besar nasional. Sedangkan bentuk program CSR yang bersifat jangka panjang yaitu pemberian beasiswa kepada pelajar sekitar lingkungan perusahaan dan memberikan pembiayaan kepada pelaku UMKM (Dalimunthe, 2017).

Dalam menerapkan CSR, perusahaan selalu mengendalikan biaya, mencari terobosan-terobosan dengan biaya yang relatif ringan, namun hasil yang di perolehnya bisa langsung menyasar pada kebutuhan masyarakat serta

berkaitan dengan kegiatan usahanya. Selain itu, suatu perusahaan juga sudah tidak dihadapkan lagi pada tanggung jawab yang berlandaskan pada konsep *single bottom line*, yakni perusahaan yang hanya berfokus pada kinerja keuangannya saja, namun tanggung jawab sosialnya juga harus berlandaskan pada konsep *triple bottom line*, yakni pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat yang belum menyeluruh merasakan dampak dari adanya program CSR juga akan merasakan dampaknya.

Secara empiris, pelaksanaan CSR pada perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, sebagaimana yang ditekankan dalam konsep *triple bottom line*. Banyak program CSR yang masih cenderung bersifat filantropis dan jangka pendek, seperti bantuan sosial, santunan serta kegiatan keagamaan insidental, sehingga dampak yang dihasilkan belum sepenuhnya diarahkan sebagai strategi pembangunan berkelanjutan yang mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Fenomena tersebut juga terlihat pada praktik CSR di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Walaupun Bank Muamalat memiliki komitmen kuat terhadap tanggung jawab sosial berbasis nilai-nilai syariah serta didukung oleh lembaga resmi BMM dalam pelaksanaannya, program CSR ini masih lebih dominan pada aspek sosial (*people*), sementara integrasi aspek ekonomi (*profit*) dan lingkungan (*planet*) belum sepenuhnya optimal dalam satu kerangka keberlanjutan yang utuh. Selain itu, masih terdapat persepsi di masyarakat bahwa CSR perbankan syariah juga belum berbeda secara signifikan dengan perbankan konvensional dan cenderung dipandang sebagai kewajiban formal atau sarana pembentukan citra. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi CSR melalui konsep *triple bottom line* agar pelaksanaan CSR di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon dapat memberikan dampak yang lebih nyata, seimbang dan berkelanjutan.

Pelaksanaan CSR perusahaan mengacu pada konsep *triple bottom line*, yakni keseimbangan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar wilayah

perusahaan (*planet*), memberikan manfaat kepada masyarakat (*people*) dan perusahaan juga akan mendapatkan nilai untuk menjaga kelangsungan operasi kinerja keuangannya (*profit*). *Triple bottom line* lebih memfokuskan kegiatan perusahaannya pada ketiga pilar, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut Jorg Andriof dan Malcolm Meintosh (2001, dalam Suharna, 2006) menjelaskan bahwa CSR meliputi semua dimensi dari dampak, hubungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Kemudian dampak ini akan memperlihatkan sebuah pengaruh yang tersebar luas di masyarakat, yakni pada bidang-bidang yang berhubungan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Sektor keuangan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat. Indikasi nyata dari hal ini adalah berdirinya berbagai lembaga keuangan Islam, termasuk bank syariah, koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, BMT dan BPR yang menganut prinsip syariah. Kehadiran lembaga-lembaga keuangan syariah ini telah mendapat sambutan positif dari masyarakat umum, terutama bank syariah. Bank syariah berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat sekitar, hal tersebut karena keberadaannya yang tersebar luas di berbagai daerah.

Salah satu bank syariah yang memiliki program *corporate social Responsibility* (CSR) yaitu Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Selain itu, Bank Muamalat KC Sumber Cirebon memiliki tujuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan di sekitarnya, serta berkoordinasi dengan otoritas publik untuk memberikan keuntungan bagi daerah setempat. Oleh karena itu, dengan adanya beberapa bentuk kegiatan *corporate social Responsibility* (CSR) pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon tersebut dapat menjadi salah satu faktor pendorong untuk keberlanjutan usaha sekaligus menambah citra positif bagi Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

Bank syariah melaksanakan segala kegiatan operasionalnya dengan berlandaskan syariat Islam, termasuk dalam kegiatan tanggung jawab sosialnya (CSR). Dalam konsep maqashid syariah bisnis merupakan salah satu upaya

untuk menciptakan kemashlahatan umat yang tidak hanya untuk mencari keuntungan saja. Selain itu, bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah yang kegiatannya dekat dengan masyarakat sudah seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar terutama kepada nasabah Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan orientasi perusahaan yang tidak hanya berfokus pada konsep *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang diukur dari kinerja keuangannya atau mencari keuntungan (*profit*) semata. Untuk menjaga keberlanjutan usahanya, perusahaan kini dituntut supaya tidak hanya mengejar keuntungan, namun juga memperhatikan kepentingan masyarakat serta kondisi lingkungan sekitar. Hal ini diwujudkan melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), khususnya dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Konsep serta penerapan *corporate social Responsibility* (CSR) tidak lagi sebatas kewajiban sosial perusahaan, namun juga dihubungkan dengan prinsip pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*). Selain mempengaruhi loyalitas nasabah, pelaksanaan tanggung jawab sosial juga turut berdampak pada tingkat profitabilitas lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Ketika jumlah nasabah yang melakukan pembiayaan meningkat, kondisi tersebut dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif bagi bank. Dengan demikian, profitabilitas yang dihasilkan juga akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau profit Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

Dengan berpedoman pada konsep tersebut, Bank Muamalat KC Sumber Cirebon sebagai lembaga keuangan syariah memiliki dua peran utama, yakni sebagai institusi yang menjalankan aktivitas bisnis berbasis ekonomi syariah dan sebagai lembaga sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, Bank Muamalat KC Sumber Cirebon juga perlu mengimplementasikan atau menerapkan kegiatan CSR secara lebih komprehensif dengan memperhatikan prinsip triple bottom line, yaitu pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam upaya tersebut, Bank Muamalat

KC Sumber Cirebon turut berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program CSR.

Bank Muamalat sendiri memiliki lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk menghimpun serta menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan waqaf yaitu Lembaga Baitul Maal Muamalat (BMM). Lembaga ini hadir menjadi penggerak kemandirian ekonomi umat, menuju terwujudnya tatanan masyarakat yang berkarakter, tumbuh dan peduli. Di sisi lain, adanya Lembaga Baitul Maal Muamalat (BMM) yang memiliki program-program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, pendistribusian, BMM *Rescue*, wakaf, ramadhan dan qurban prioritas juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini sangat inovatif, kreatif dan berkesinambungan diantaranya pada bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, kemanusiaan serta wakaf produktif yang telah memberikan *impact positif* kepada banyak penerima manfaat. Pada penerapan *corporate social Responsibility* tersebut selain sebagai bentuk apresiasi terhadap masyarakat juga dapat dijadikan sebagai sarana peningkatan citra perusahaan bagi masyarakat dan meningkatkan minat masyarakat untuk lebih banyak berkontribusi secara langsung dengan Bank Muamalat.

Corporate social Responsibility juga merupakan suatu strategi bisnis yang memiliki tujuan untuk meminimalkan risiko serta memaksimalkan keuntungan guna menjaga kepercayaan *stakeholder*. Selain itu, program *corporate social Responsibility* ini juga dapat membentuk serta mempertahankan reputasi perusahaan. Dengan kata lain, reputasi ialah evaluasi (penghormatan, penilaian dan penghargaan) atas citra organisasi dari masyarakat. Dengan adanya reputasi yang baik juga akan menjadi nilai tambahan bagi perusahaan agar bisa tumbuh berkelanjutan, karena reputasi merupakan modal *non-finansial* utama bagi suatu perusahaan.

Literature yang ada menegaskan bahwa komitmen program *corporate social Responsibility* pada saatnya akan mengakibatkan kinerja yang lebih baik dalam *profitabilitas*, daya saing dan manajemen risiko. Oleh karena itu, islam mengakui bahwa pemilik perusahaan atau penyandang dana memiliki hak untuk mendapatkan keuntungan tetapi tidak dengan mengorbankan klaim berbagai

pemangku kepentingan lainnya. Berbeda dengan teori barat, pandangan islam tentang *corporate social Responsibility* itu mengambil pendekatan yang lumayan holistic, yaitu menawarkan pemandangan *spiritual integralistik* berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Perkembangan berbagai program *corporate social Responsibility* memang berdampak positif bagi masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Akan tetapi, konsep *corporate social Responsibility* yang dilaksanakan saat ini di perbankan syariah juga masih mengambil konsep dimana *corporate social Responsibility* ini berasal dari hasil meningkatkan keuntungan sebanyak-banyaknya saja. Oleh karena itu, beberapa peneliti terfokus dalam program *corporate social Responsibility* saat ini masih sekuler atau masih perlu memiliki standar sesuai syariah yang dimana tujuannya hanya mencari *profit* saja dan tidak menghiraukan agama, tidak menghiraukan kehalalan produk dan bersifat riya. Hal inilah yang membuat perbankan syariah masih dipandang sebelah mata dalam melakukan penerapan *corporate social Responsibility* pada perusahaannya. Untuk itu, penerapan program *corporate social Responsibility* diperbankan syariah haruslah dilakukan guna mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai supaya tidak akan menyalahi aturan perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan kepatuhan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian pada pengimplementasian *corporate social Responsibility* yang terdapat pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Mengingat Bank Muamalat KC Sumber Cirebon merupakan lembaga keuangan syariah yang memiliki tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan nasabah dengan berlandaskan pada konsep *triple bottom line* yaitu aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebagaimana tujuan dari maqashid syariah yaitu dalam kegiatan bisnis juga harus menciptakan kemaslahatan bersama dan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Corporate Social Responsibility Melalui Konsep Triple Bottom Line pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berlandaskan pada *single bottom line*.
2. Perusahaan tidak bisa hanya memperhatikan kepentingan mendapatkan profit saja, tetapi perusahaan juga harus menaruh kepedulian terhadap kondisi masyarakat dan keadaan lingkungan sekitar.
3. Kurang konsistennya peran bank dalam mendorong keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.
4. Masyarakat yang belum menyeluruh merasakan dampak dari adanya program CSR

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk menghindari kesalahpahaman pembaca serta memudahkan peneliti dalam proses penelitian, maka peneliti perlu untuk membatasi penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membatasi permasalahan yang mencakup hal-hal berkenaan dengan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon serta untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu :

1. Tahap pelaksanaan program *corporate social Responsibility* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.
2. Implementasi program *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.
3. Dampak implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap pelaksanaan program *corporate social Responsibility* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon?
2. Bagaimana implementasi dalam program *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon?
3. Bagaimana dampak implementasi program *Corporate Social Responsibility* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setelah memahami rumusan masalah yang akan diteliti, terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, yaitu:

- a. Untuk menganalisis tahap pelaksanaan program *corporate social Responsibility* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.
- b. Untuk menganalisis implementasi program *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.
- c. Untuk menganalisis dampak implementasi program *corporate social responsibility* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon terhadap aspek sosial, ekonomi dan lingkungannya.

2. Manfaat Penelitian

Dalam peneliti ini, tentunya diharapkan agar dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak-pihak terkait dan berkepentingan dengan masalah-masalah yang telah diteliti dan dibahas. Oleh karena itu, berdasarkan tujuan penelitian, manfaat pada penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang terdapat pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon dan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line*. Selain itu juga diharapkan agar dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dimanfaatkan untuk menjadi referensi tambahan atau motivasi untuk mengkoordinasikan eksplorasi yang sebanding dikemudian hari bagi pembaca.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan ilmu dan wawasan tambahan tentang implementasi dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line*. Selain itu, mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu atau pengetahuan dalam mengaplikasikan materi yang diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah.

2) Bagi Lembaga (Bank Muamalat KC Sumber Cirebon)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon dalam pengimplementasian program *corporate social Responsibility* (CSR). Selain itu juga sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi Bank Muamalat KC Sumber Cirebon untuk lebih mengembangkan program *corporate social Responsibility* (CSR), serta dapat membantu perusahaan dan bank dalam mengkomunikasikan kepada para *stakeholder* yaitu nasabah Bank Muamalat KC Sumber Cirebon ataupun masyarakat umum terkait aktivitas sosialnya.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai peran serta tanggungjawab perusahaan baik perseroan terbatas maupun perbankan syariah dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan kewajiban *corporate social Responsibility* (CSR). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana program *corporate social Responsibility* (CSR) diterapkan di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

F. Kajian Literatur

Berbagai penelitian terkait *corporate social Responsibility* (CSR) sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada pembahasan CSR secara umum atau menghubungkannya dengan stakeholder, profit perusahaan serta dampak penerapan CSR pada beberapa perusahaan. Selain itu, belum ditemukan penelitian dengan judul yang sama persis seperti yang diangkat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa studi terdahulu sebagai rujukan untuk memperkaya landasan penelitian. Adapun beberapa penelitian tersebut, yaitu :

1. Permatasari (2022) mengemukakan bahwa penelitiannya menunjukkan implementasi *corporate social Responsibility* (CSR) Bank Muamalat KCP Palopo terbagi menjadi dua bidang yaitu pada bidang sosial dan kemasyarakatan berupa usaha mandiri, berbagi dibulan suci ramadhan, jum'at berkah dan bantuan sosial. Kemudian pada bidang lingkungan berupa pembinaan desa dan pengadaan tempat sampah. Tahapan dalam implementasi *corporate social Responsibility* berupa tahap perencanaan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam implementasi *corporate social Responsibility* adalah masih banyaknya masyarakat yang mau, namun tidak bisa karena persediaan dana yang terbatas.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwik Permatasari menunjukkan hasil Implementasi program *corporate social Responsibility*

telah dilaksanakan dengan maksimal, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dari pihak bank. Meskipun begitu pihak bank juga harus terus melakukan peningkatan dan evaluasi terhadap setiap program *corporate social Responsibility* yang dilaksanakan baik dalam kegiatan rutin maupun tidak rutin.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama membahas mengenai *corporate social Responsibility* dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif, namun juga terdapat perbedaan yaitu terletak pada objek penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Permatasari hanya membahas mengenai pengimplementasian *corporate social Responsibility* saja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bukan hanya membahas mengenai pengimplementasian *corporate social Responsibility* saja melainkan menggunakan konsep *triple bottom line* juga.

2. Safitri (2020) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan bank umum syariah di Indonesia sudah melaksanakan lima penjagaan hifdzu dan pelaksanaan masalah adalah masalah dharuriyat sebagai kebutuhan dasar manusia, sedangkan masalah hajjiyat dan tahsiniyyat yang kurang di perhatikan bank umum syariah. Hal itu dikarenakan masalah hajjiyat hanya sebagai pelengkap dan masalah tahsiniyyat tidak membawa dampak ataupun nilai dalam kegiatan kehidupan masyarakat sehingga kedua masalah tersebut kurang di perhatikan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ari Nur Safitri menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia telah menerapkan lima penjagaan hifdzu dengan fokus utama pada pelaksanaan masalah dharuriyat yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Namun perhatian terhadap masalah hajjiyat dan tahsiniyyat masih kurang. Hal ini disebabkan karena masalah hajjiyat dianggap hanya sebagai pelengkap, sedangkan masalah tahsiniyyat tidak memberikan dampak secara signifikan dalam kehidupan masyarakat.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility* dan menggunakan metode

kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan oleh Ari Nur Safitri itu membahas mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* Bank Umum Syariah Di Indonesia Perspektif Maqashid Syariah, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

3. Kharisma (2024) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan pelaksanaan *corporate social Responsibility* oleh Bank BJB Syariah selama periode 2019-2023 menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kepedulian sosial dan lingkungan. Perkembangan alokasi dana yang meningkat secara signifikan setiap tahun, Bank BJB Syariah juga berhasil mengimplementasikan berbagai program *corporate social Responsibility* yang berfokus pada lima bidang utama yaitu pendidikan, kesehatan masyarakat, ekonomi, keagamaan dan sosial. Kemudian Bank BJB Syariah juga bekerjasama dengan berbagai pihak seperti BAZNAS, IZI dan Rumah Zakat yang bertujuan untuk memperkuat dampak positif dari program tersebut. Selain itu, Bank BJB Syariah juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan (*sustainability*), tanggung jawab (*accountability*) dan keterbukaan informasi (*transparency*) dalam pelaksanaan *corporate social Responsibility* setiap tahunnya, serta dapat menghasilkan dampak positif terhadap tingkat kepuasan pelanggan meskipun sedikit *fluktuatif*. Beberapa faktor lain seperti kualitas manajemen, laba yang diperoleh, tingkat kepuasan nasabah dan tingkat *turnover* karyawan menunjukkan bahwa program *corporate social Responsibility* yang dijalankan berhasil memenuhi ekspektasi masyarakat dan nasabah sehingga dapat membentuk citra yang positif terhadap perusahaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Mutiara Kharisma menunjukkan bahwa pelaksanaan *corporate social Responsibility* yang dilakukan oleh BJB Syariah antara 2019-2023 mencerminkan komitmen

yang kuat terhadap kepedulian sosial dan lingkungan. Selain itu, alokasi dana yang meningkat setiap tahun dan berbagai program *corporate social Responsibility* yang fokus pada pendidikan, kesehatan, ekonomi, keagamaan dan sosial, menunjukkan keberhasilan implementasi. Kerja sama dengan lembaga seperti BAZNAS dan Rumah Zakat dapat memperkuat dampak positif dari adanya program tersebut. BJB Syariah juga berkomitmen pada prinsip keberlanjutan, tanggung jawab dan keterbukaan informasi yang berkontribusi pada tingkat kepuasan pelanggan, meskipun terdapat fluktuasi. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti kualitas manajemen dan laba menunjukkan bahwa program *corporate social Responsibility* yang dijalankan telah memenuhi ekspektasi masyarakat dan nasabah, serta membentuk citra positif bagi perusahaan.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility* dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan oleh Dewi Mutiara Kharisma itu membahas mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan PT. Bank Jawa Barat Banten (BJB) Syariah, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

4. Kenlarasati (2024) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan penelitian ini menunjukkan variabel *corporate social Responsibility* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap loyalitas nasabah, namun variabel kualitas layanan dan citra bank berpengaruh positif serta signifikan terhadap loyalitas nasabah. Selanjutnya variabel *corporate social Responsibility* pada kualitas layanan dan citra bank bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ardaneswari Kenlarasati menunjukkan bahwa meskipun variabel *corporate social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap loyalitas nasabah, variabel

kualitas layanan dan citra bank memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, ketika *corporate social Responsibility* dipertimbangkan bersama dengan kualitas layanan dan citra bank juga berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap loyalitas nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan dan citra bank menjadi faktor kunci dalam membangun loyalitas nasabah, sedangkan *corporate social Responsibility* hanya memiliki peran yang lebih kompleks dalam konteks tersebut.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility*. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu metode kuantitatif, objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan oleh Ardaneswari Kenlarasati itu membahas mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kualitas Layanan Dan Citra Bank Terhadap Loyalitas Nasabah, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

5. Sungkar (2023) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Adapun hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* (ROA). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Profitabilitas* (ROA) pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Surakarta sebesar 61,9% dan 38,1% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Achmad Hisyam Sungkar menunjukkan bahwa secara individu, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA). Selain

itu, analisis simultan juga mengkonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu, kontribusi *Good Corporate Governance* dan *corporate social Responsibility* terhadap profitabilitas pada bank syariah yang terdaftar di OJK di Surakarta mencapai 61,9% sedangkan 38,1% sisanya berasal dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Hal ini menegaskan bahwa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dan *corporate social Responsibility* dalam meningkatkan kinerja profitabilitas bank syariah.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas mengenai program CSR. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode penelitiannya yaitu metode kuantitatif, objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan oleh Achmad Hisyam Sungkar itu membahas mengenai Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Profitabilitas* (ROA), sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi *corporate social respocibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

6. Fauziyah (2019) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan mekanisme pengelolaan dana hibah *corporate social Responsibility* yang dilakukan oleh BWM An-Nawawi Tanara yaitu ; (1) Sumber dana BWM berasal dari dana donasi, baik dalam bentuk perorangan maupun perusahaan, baik perusahaan syariah maupun non-syariah. (2) BWM memberikan pinjaman kepada nasabah, kemudian nasabah mengembalikan dana pinjaman sesuai dengan pokok pinjaman disertai dengan biaya pendampingannya. (3) Sebagian dana hibah di lock di Bank Syariah dalam bentuk deposito yang kemudian digunakan sebagai sumber pendapatan BWM. Oleh karena itu, penamaan BWM masih kurang tepat sebagaimana yang telah dinyatakan oleh pihak Bank Wakaf Indonesia (BWI). Hal itu dikarenakan Bank tersebut bernama bank namun ternyata non bank, selain itu juga bernama wakaf namun bukan lembaga wakaf. Konsep Bank Wakaf Mikro ini juga lebih cocok jika diberi nama Bank Infaq Mikro, pasalnya

konsep infaq dan sedekah akan lebih fleksibel jika dibandingkan dengan wakaf.

Berdasarkan penelitian Syifa Fauziyah yang menggunakan metode kualitatif dan menunjukkan bahwa mekanisme pengelolaan dana hibah *corporate social Responsibility* yang dilakukan oleh BWM An-Nawawi Tanara telah maksimal dilaksanakan karena sumber dana *corporate social Responsibility* juga sudah jelas sumber dananya dan sasaran penerimanya. Bahkan sebagian dana hibahnya juga di lock oleh Bank Syariah dalam bentuk deposito yang bertujuan untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan BWM. Selain itu, pengelolaan dana *corporate social Responsibility* juga sudah seharusnya di kelola dengan baik dan disalurkan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah di tetapkan oleh perusahaan tersebut.

Persamaan penelitian di atas yaitu sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility* dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan oleh Syifa Fauziyah itu membahas mengenai Analisis Penyaluran Dana Hibah *corporate social Responsibility* Perspektif Hukum Syariah, sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang Implementasi *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

7. Syiami dan Muflih (2024) mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CSR, zakat dan GCG terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel terhadap laporan keuangan beberapa bank syariah pada periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CSR, zakat dan CGC berpengaruh terhadap kinerja keuangan, namun secara parsial hanya CGC saja yang memiliki pengaruh secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah,

sedangkan CSR dan zakat berperan dalam memperkuat citra dan tanggung jawab sosial lembaga keuangan islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syiami dan Muflih menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan yang erat dengan kinerja dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah. Akan tetapi, penelitian tersebut masih berfokus pada aspek kuantitatif, sedangkan penelitian ini berusaha menampilkan sisi praktis dari pelaksanaan CSR di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bahwa pelaksanaan CSR bukan hanya kewajiban moral saja, melainkan strategi penting dalam menjaga kinerja dan kepercayaan publik terhadap bank syariah juga.

Persamaan penelitian yaitu terdapat pada fokus kajian yang sama-sama membahas CSR pada lembaga keuangan syariah. Keduanya menyoroti pentingnya pelaksanaan CSR sebagai wujud tanggung jawab sosial dan sarana membangun hubungan yang baik antara bank dan masyarakat. Di sisi lain, juga sama-sama memandang CSR sebagai instrumen yang tidak hanya berdampak pada profitabilitas, namun juga pada reputasi dan keberlanjutan lembaga keuangan. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus penelitian. Penelitian Syiami dan Muflih menggunakan metode kuantitatif dengan objek berupa beberapa bank syariah di Indonesia dan Malaysia, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada satu objek yaitu Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Jurnal tersebut juga menilai CSR dari sisi pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian ini lebih menekankan pada implementasi dan dampak CSR melalui konsep *triple bottom line* dalam konteks sosial, ekonomi dan lingkungan.

8. Septia (2020) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan penerapan *corporate social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua dibagi menjadi beberapa program yaitu program kesehatan, pendidikan, keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Program *corporate social Responsibility* yang diterapkan oleh Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua terdapat dua kegiatan yaitu yang pertama kegiatan rutin, untuk kegiatan

rutin yaitu renovasi masjid, sekolah, pesantren serta bantuan-bantuan untuk kaum dhuafa dan beasiswa untuk masyarakat yang kurang mampu. Yang kedua yaitu kegiatan tidak rutin yaitu meliputi program kesehatan serta bantuan pada saat hari-hari besar nasional, kemudian kegiatan tersebut diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur dan ketentuan dari Bank Syariah Mandiri KCP Gunung Tua.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Wildan Septia menunjukkan bahwa hasil penerapan program *corporate social Responsibility* telah dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan prosedur serta ketentuan yang berlaku pada bank tersebut. Meskipun begitu bank harus terus melakukan peningkatan dan pengevaluasian untuk setiap program *corporate social Responsibility* yang dilaksanakan, baik dalam kegiatan rutin maupun tidak rutin.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan Wildan Septia itu hanya membahas terkait penerapan kegiatan program *corporate social Responsibility*, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan pengimplementasian *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

9. Kholis (2019) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan distribusi program *corporate social Responsibility* di Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima program. Selain itu, pendistribusian program *corporate social Responsibility* berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sebanyak 59 responden atau sekitar 84,29%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pendapatan rata-rata perbulan setelah mendapatkan bantuan dari program *corporate social Responsibility*. Oleh karena itu, masyarakat terbantu dalam menanggung biaya untuk kebutuhan sehari-hari, memiliki tabungan, memiliki tempat

tinggal yang layak huni, produktivitas meningkat dan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar yang sedang membutuhkan pekerjaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Kholis menunjukkan dampak positif bagi masyarakat dari adanya program *corporate social Responsibility* ini. Sekitar 84,29% responden yaitu masyarakat sekitar telah merasakan manfaat dari pendistribusian program *corporate social Responsibility* yang telah dilaksanakan oleh Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi. Hal itu berarti sebanyak 15,71% responden belum merasakan manfaat yang cukup signifikan dengan adanya program *corporate social Responsibility*. Dalam hal ini pihak bank perlu melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap program *corporate social Responsibility* agar lebih maksimal lagi untuk pendistribusian selanjutnya.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan Ahmad Kholis itu hanya membahas terkait pendistribusian program *corporate social Responsibility* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan pengimplementasian *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

10. Wahyuni (2018) mengemukakan bahwa penelitiannya menjelaskan pelaksanaan *corporate social Responsibility* di Bank Aman Syariah dapat disimpulkan sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam. Pelaksanaan program *corporate social Responsibility* tersebut dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya beberapa dana *corporate social Responsibility* yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, namun pelaksanaan program *corporate social Responsibility* masih belum efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan indikator kepengurusan *corporate social*

Responsibility di Bank Aman Syariah belum optimal dan pengelolaan dana *corporate social Responsibility* masih di kelola menjadi satu dengan dana zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyuni menunjukkan bahwa terjadinya ketidakefektifan pada pengelolaan dana *corporate social Responsibility* dikarenakan dana tersebut dikelola menjadi satu dengan dana zakat. Hal tersebut bisa mengakibatkan tindak lanjut dari penyaluran dana *corporate social Responsibility* tidak terlaksana dengan maksimal dan kebermanfaatan programnya belum maksimal untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility* dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitiannya dan jika penelitian yang dilakukan Desi Wahyuni itu hanya membahas terkait tanggung jawab sosial (CSR) perbankan syariah menurut etika bisnis islam, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan pengimplementasian *corporate social Responsibility* melalui konsep triple bottom line pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

Beberapa penelitian terdahulu diatas dijadikan sebagai referensi dan literatur penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Beberapa penelitian di atas juga memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas mengenai program *corporate social Responsibility*, selain itu juga pastinya memiliki perbedaan yaitu mengenai objek penelitian dan pembahasan lebih lanjut terkait *corporate social Responsibility*. Peneliti disini akan melakukan penelitian yang berfokus pada implementasi *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon, hal ini tentu dapat terlihat perbedaannya dengan penelitian terdahulu diatas.

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian mengenai implementasi program *corporate social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line* khususnya di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa peneliti terdahulu menilai implementasi program *corporate social Responsibility* (CSR) pada bank syariah umumnya hanya berfokus pada kegiatan sosial berupa penyaluran zakat, pemberian bantuan sosial bagi masyarakat yang kurang mampu, bantuan pada pendidikan, bantuan pada korban bencana dan bantuan kesehatan. Keterbatasan fokus tersebut menyebabkan aktivitas *corporate social Responsibility* tidak memberikan kontribusi secara optimal bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan memperjelas dengan mempertegas judul pada penelitian ini supaya terhindar dari tidak adanya asumsi dan penafsiran yang salah, serta digunakan untuk menyamakan persepsi dalam penelitian ini:

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab perusahaan atau organisasi atas dampak yang di akibatkan dari keputusan dan aktivitas yang telah di ambil serta dilaksanakan oleh perusahaan tersebut melalui perilaku yang transparan dan etis. Penerapan *corporate social Responsibility* oleh perusahaan menggambarkan perusahaan tidak hanya entitas bisnis yang kegiatannya hanya mencari keuntungannya saja, namun perusahaan juga merupakan entitas sosial yang secara langsung maupun tidak berinteraksi langsung dengan lingkungannya, baik pada aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan disekitar.

Pelaksanaan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 4 ayat 1 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan bahwa “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”.

Adapun yang dimaksud dengan program *corporate social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini adalah proses merealisasikan dan menerapkan program-program yang ada di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon kepada masyarakat atau lingkungan sekitar perusahaan.

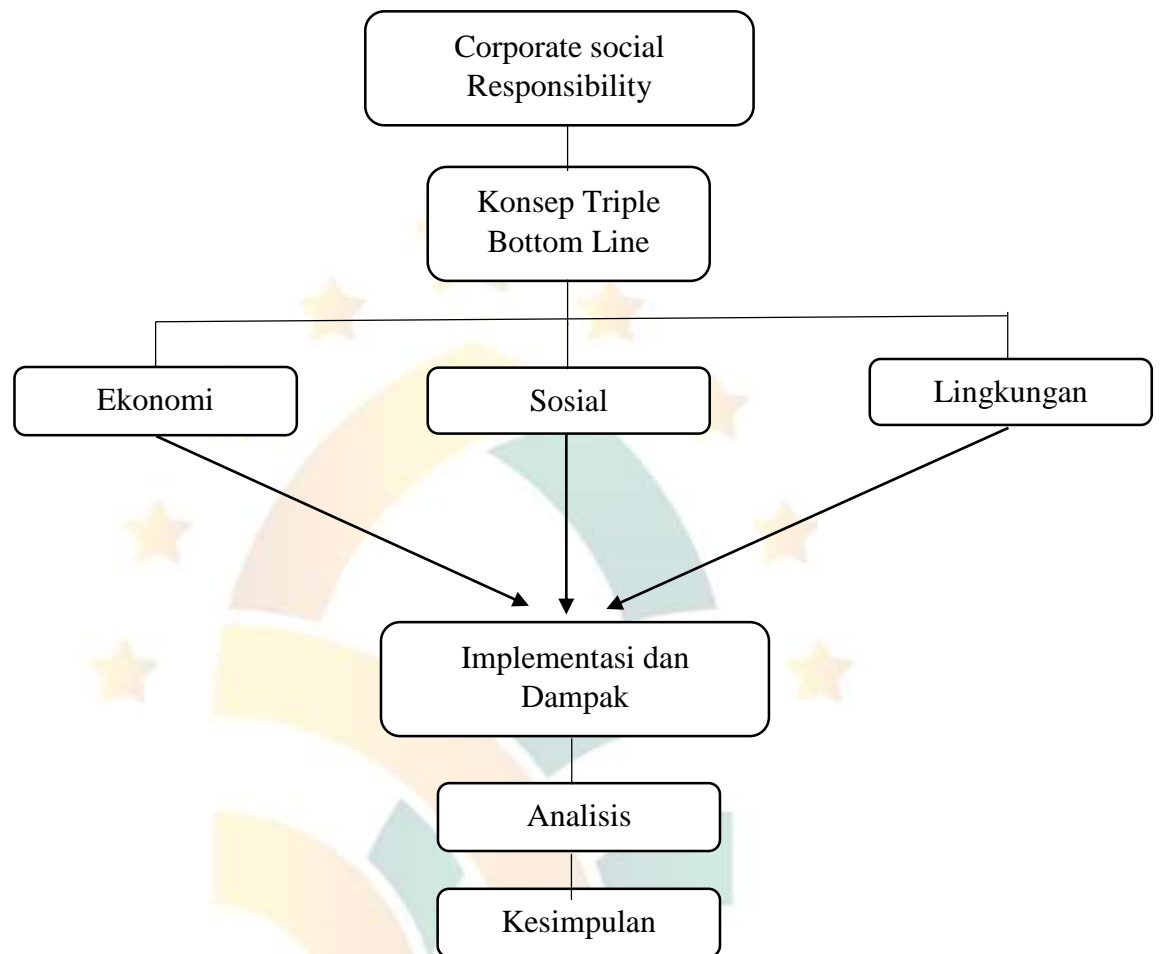
b. Konsep *Triple Bottom Line*

Dalam penerapan *corporate social Responsibility* (CSR) perusahaan berpedoman pada konsep *triple bottom line*, yaitu prinsip yang menekankan keseimbangan antara upaya menjaga kelestarian lingkungan disekitar wilayah operasional (*planet*), memberikan manfaat bagi masyarakat (*people*), serta mendukung keberlangsungan usaha perusahaan (*profit*). Konsep *triple bottom line* juga merupakan kelanjutan dari konsep *sustainable development* yang secara *eksplisit* juga berkaitan dengan tujuan dan tanggungjawab, baik kepada *shareholder* maupun *stakeholder* (Kuncaraningrum, 2019).

Selain itu, *Triple bottom line* juga merupakan konsep dasar yang digunakan untuk merumuskan serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam melaksanakan tanggungjawab sosial yang ada pada perusahaan tersebut melalui aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Adapun yang dimaksud dengan konsep *triple bottom line* pada penelitian ini yaitu pengimplementasian program *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* yaitu aspek ekonomi (*Profit*), sosial (*People*) dan lingkungan (*Planet*) (Fauziyah, 2019).

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka peneliti menyusun kerangka teori dalam penelitian ini sebagaimana dapat digambarkan sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON



Gambar 1.1

Kerangka Teori

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa tinjauan dan kerangka teori diatas bahwa Bank Muamalat KC Sumber Cirebon mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* yakni dengan menggunakan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Hal tersebut merupakan wujud dari tanggung jawab sosial Bank Muamalat KC Sumber Cirebon terhadap masyarakat maupun nasabah. Penelitian ini juga akan mengungkapkan bahwa adanya *corporate social Responsibility* di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon memberikan dampak positif yang signifikan, seperti meningkatnya

kesejahteraan masyarakat, meminimalisir kerusakan lingkungan dan meningkatkan dukungan terhadap keberlanjutan finansial. Selain itu juga perlu adanya perbaikan untuk memastikan bahwa pengoperasian *corporate social Responsibility* akan sesuai dengan prinsip syariah serta dampak yang optimal.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut David H. Penny, penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang penyelesaiannya memerlukan pengumpulan data dan analisis berdasarkan fakta atau realita yang ada (Opradesman, 2019).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan pendekatan yang digunakan secara tepat untuk mengkaji berbagai jenis permasalahan hingga tahap penyelesaiannya, serta menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan fakta ilmiah dan data yang telah diperoleh. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yaitu mengelompokkan atau mengklasifikasikan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*), yang artinya penelitian yang data dan informasinya diperoleh langsung dari lapangan kerja penelitian.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis analisis *corporate social Responsibility* melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon secara langsung kepada pihak terkait dengan melakukan wawancara dan observasi di kantor Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni peneliti harus menggambarkan secara detail mengenai objek, fenomena atau lingkungan sosial yang dikaji, kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif. Selain itu, laporan penelitian ini juga akan memuat kutipan-kutipan data faktual yang di peroleh dari lapangan sebagai dukungan terhadap isi laporan yang akan disampaikan (Albi, 2018). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan yang umum diterapkan dalam penelitian kualitatif dan dilakukan secara mendalam terhadap individu, kelompok, institusi maupun peristiwa yang berkaitan dengan suatu fenomena, program, proses, konteks serta periode waktu tertentu.

Pemilihan metode penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan temuan penelitian dalam bentuk narasi atau alur cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sementara itu, penggunaan metode penelitian lapangan (*field research*) dilakukan karena peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, yakni Bank Muamalat KC Sumber Cirebon sebagai objek yang dikaji. Selain itu, melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memusatkan perhatian pada implementasi *corporate social Responsibility* berdasarkan konsep triple bottom line di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Selanjutnya data yang diperoleh akan dikumpulkan, dianalisis serta dikembangkan lebih lanjut.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis data kualitatif, yaitu data yang diperoleh peneliti dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan serta data-data lainnya. Oleh karena itu, jenis data tersebut berdasarkan hasil penelitian bersumber dari informan.

b. Sumber Data

- 1) Data Primer, merupakan sumber data dari penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan langsung. Data primer ini secara khusus juga dikumpulkan oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan, yang kemudian data disajikan berupa deskripsi yang berdasar pada kejadian atau kegiatan hasil penelitian yang dilakukan.
- 2) Data Sekunder, merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung. Pada penelitian ini, data sekunder juga diperoleh melalui website Bank Muamalat KC Sumber Cirebon dan literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, dokumen, laporan, arsip dan penelitian terdahulu atau jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti.

3. Sasaran, Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian akan ini ditujukan kepada kepala cabang Bank Muamalat KC Sumber, karyawan Bank Muamalat KC Sumber Cirebon dan masyarakat yang menerima manfaat dari program *corporate social Responsibility*.

b. Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu selama dua bulan dimulai dari bulan November sampai dengan bulan Desember.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Peneliti melakukan penelitian ini di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon yang beralamat di Jalan R.Dewi Sartika No.10 A, Tukmudal, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45611. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena lokasinya sudah memenuhi kriteria permasalahan peneliti mulai dari tempatnya yang memiliki program *corporate social Responsibility* serta lokasi tersebut juga memiliki citra yang baik.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan data-data yang bersumber dari objek penelitian. Berikut merupakan metode yang digunakan oleh penulis yaitu :

a. Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang penelitiannya dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang akan mendukung kegiatan penelitian sehingga peneliti juga akan lebih mudah dalam mendapatkan informasi dengan jelas terkait kondisi tentang objek yang diteliti.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan diantaranya yaitu kepala cabang bank muamalat, karyawan bank muamalat anggota bagian dari program divisi *corporate social Responsibility* dan penerima manfaat dari program *corporate social Responsibility*. Dalam hal ini juga informan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sebagaimana yang telah di susun sebelum melakukan wawancara terkait implementasi *corporate social Responsibility* di Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan catatan, buku-buku, majalah, dokumentasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini,

peneliti juga akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti internet maupun media cetak tentang program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang di implementasikan oleh beberapa bank syariah lainnya. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan informasi berupa dokumen-dokumen dari hasil kegiatan *corporate social Responsibility* yang dilakukan oleh Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena atau peristiwa sehingga dapat diperoleh informasi empiris mengenai variasi karakteristik variabel secara objektif. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh penulis meliputi:

a. Peneliti

Peneliti atau penulis terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini. Adapun instrumen lainnya berfungsi sebagai alat pendukung untuk melengkapi kebutuhan penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen penelitian yang disusun oleh peneliti sebagai panduan ataupun acuan dalam pelaksanaan wawancara. Selain itu, pedoman wawancara tersebut memuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi program *corporate social Responsibility* Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

6. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari, menyusun secara sistematis data yang di dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam beberapa kategori serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain yang membacanya.

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman yang kemudian dibagi menjadi beberapa tahapan diantaranya :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data di awal dengan menerangkan, memilah hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal yang penting terhadap isi dari data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian mengkategorikan semua data yang terkait dengan bentuk pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam pelaporan tanggung jawab sosial pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih detail dengan hasil pengamatan penulis.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat diuraikan dengan lugas atau singkat, seperti menghubungkan antara kategori dengan jenisnya. Selain itu, dalam penelitian kualitatif juga pada umumnya untuk penyajian data nya berbentuk naratif.

c. Verifikasi / Kesimpulan Data (*Verification/Conclusion*)

Verifikasi atau kesimpulan data merupakan kegiatan di akhir penelitian. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menggabungkan kepentingan dan memberikan klarifikasi, kemudian melakukan konfirmasi yang bertujuan untuk lebih spesifik mencoba realitas, kekuatan dan implikasi yang muncul dari informasi yang di dapat.

I. Uji Keabsahan data

Menurut Sugiyono, Uji keabsahan data merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh akan tepat dan akurat dalam menggambarkan karakteristik yang ingin diukur oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini dapat di anggap sebagai representasi yang akurat dan valid dari fenomena yang diteliti melalui teknik validasi untuk penelitian ini, yaitu :

1. Uji Credibility

Uji kredibilitas data (validitas internal) atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif antara lain :

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Melalui cara ini, kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam dengan lebih tepat dan sistematis. Selain itu, peningkatan ketekunan memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat menyajikan deskripsi data yang akurat dan tersusun secara sistematis atas apa yang diamati. Oleh karena itu, langkah ini berkontribusi pada peningkatan kredibilitas data.

b. Triangulasi

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas serta keandalan data yang diperoleh mengenai program *corporate social Responsibility* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Triangulasi merupakan pendekatan yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data, metode dan perspektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam. Oleh karena itu, dengan menerapkan teknik triangulasi, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian peneliti, yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dari satu sumber dengan sumber yang lainnya untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Misalnya, hasil wawancara dari satu responden dibandingkan dengan wawancara dari responden lain,

serta diverifikasi dengan data tertulis atau dokumen terkait. Dengan demikian, triangulasi sumber dapat mengurangi bias dan memastikan bahwa data yang di kumpulkan benar-benar dapat dipercaya dan validitasnya terjamin.

2) Triangulasi Data

Triangulasi data ialah teknik pengujian keabsahan data yang melibatkan penggunaan berbagai sumber, teknik pengumpulan data atau teori untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan menyeluruh. Dengan triangulasi data, peneliti dapat membandingkan hasil dari berbagai metode atau sumber untuk mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan data. Hal ini bertujuan untuk menghindari bias dari sumber atau metode tertentu, serta meningkatkan validitas temuan penelitian (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, triangulasi datanya dikumpulkan melalui wawancara, survei dan observasi partisipasif. Wawancara dilakukan dengan informan yaitu kepala cabang, karyawan Bank Muamalat KC Sumber dan penerima program *corporate social Responsibility* untuk memahami implementasi, apa saja program CSR dan dampak yang terjadi. Sedangkan untuk survei dilakukan dengan mewawancarai informan secara langsung dengan menggunakan metode wawancara semi struktur. Selain itu, untuk observasi partisipasif melibatkan pengamatan langsung dari interaksi di kantor Bank Muamalat KC Sumber Cirebon. Data sekunder dari laporan tahunan dan dokumen Bank Muamalat juga diperlukan untuk melengkapi data primer. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, hasil penelitian diharapkan menjadi lebih valid dan dapat di andalkan.

c. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif yakni teknik untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian. Teknik ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap data yang tidak mendukung atau bertentangan dengan pola atau

kesimpulan yang sudah ditemukan oleh peneliti. Jika peneliti menemukan bahwa ada data atau kasus yang bertentangan dengan temuan utama, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan kajian ulang dan memperbaiki kesimpulan atau memberikan penjelasan yang lebih lengkap tentang variasi atau anomali yang ada. Sedangkan jika peneliti tidak menemukan data yang bertentangan, maka data yang sudah ada merupakan data yang valid.

Menurut Sugiyono melalui kasus negatif peneliti dapat mengeksplorasi data yang berlawanan atau berbeda dari temuan umum, dan hasil akhirnya akan membantu menambah kepercayaan pada hasil penelitian karena hal tersebut telah diuji secara kritis melalui pengujian data yang berlawanan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Metode ini mengandalkan data atau bahan dokumentasi yang relevan dan mendukung untuk menguji keabsahan data yang di kumpulkan. Bahan referensinya juga dapat berupa catatan, dokumen, arsip atau bukti fisik lainnya yang dapat digunakan untuk membandingkan serta memastikan konsistensi data yang diperoleh melalui metode lain seperti wawancara atau observasi. Selain itu, bahan ini berfungsi sebagai sumber tambahan yang dapat memperkuat temuan penelitian serta meminimalisir subjektivitas peneliti.

e. Member Checking

Teknik ini melibatkan proses pengkonfirmasi data dengan para informan atau subjek penelitian. Setelah tahap awal menganalisis data, peneliti juga melibatkan informan untuk memberikan tanggapan terhadap temuan sementara. Langkah ini bertujuan untuk memvalidasi apakah pemahaman peneliti terkait data yang telah diteliti dapat mencerminkan perspektif yang sebenarnya dari subjek penelitian. Oleh karena itu, member checking berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas data, serta dapat memberikan klasifikasi terhadap hasil penelitian yang dianggap kurang akurat.

2. Uji Transferability

Uji *transferability* (validitas eksternal) dilakukan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, sehingga dalam pembuatan laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca akan lebih paham dan jelas atas hasil dari penelitian yang telah dilakukan, sehingga hal tersebut dapat memutuskan bisa atau tidaknya hasil penelitian ini di aplikasikan di tempat lain. Sanafiah Faisal menjelaskan bahwa apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan tersebut dapat memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji Dependability (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit hasil keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Confirmability (Objektifitas)

Suatu penelitian dikatakan *obyektif* apabila hasil dari penelitiannya telah disepakati oleh banyak orang. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami proposal penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, *literature review*/penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai pengertian atau serangkaian teori yang menjadi landasan yang berkaitan dengan topik permasalahan penelitian mengenai implementasi program *corporate social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line* pada Bank Muamalat KC Sumber Cirebon.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum dari objek penelitian seperti profil Bank Muamalat KC Sumber Cirebon, visi dan misi, struktur organisasi serta mekanisme kerja program *corporate social Responsibility* (CSR) melalui konsep *triple bottom line*.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari objek penelitian seperti hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang memuat semua pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Selain itu juga berisi saran-saran yang diberikan penulis kepada pihak terkait, daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung.

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON